

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumberdaya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman saat ini, menuntut peningkatan kualitas individu.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pemimpin mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹

Dalam arti sempit pendidikan adalah perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di sekolah

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV ALFABETA, 2005), hlm. 2-3

atau diluar sekolah, sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang.³ Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. al-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”⁴

Dari ayat tersebut juga dapat diambil sebuah makna, bahwa pendidik pertama dan utama adalah orangtua dan keluarga, yang bertanggungjawab penuh atas kemajuan perkembangan anak-anaknya, karena sukses tidaknya anak akan sangat bergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikan orangtuanya. Sehingga suksesnya anak juga merupakan suksesnya orangtua dan keluarga.⁵ Untuk sampai kearah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka. Salah satu bentuk pemberian pendidikan yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah dengan harapan mempunyai anak yang terdidik dan berkepribadian yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 1 menjelaskan bahwa :

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 05

⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 560

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Ada tiga unsur utama dalam proses pendidikan yaitu, pendidik, peserta didik dan ilmu. Ketiga hal tersebut saling berkaitan yang artinya jika salah satu unsur tersebut belum terlengkapi maka proses pendidikan belum bisa terlaksana.

Pendidik atau guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tanggungjawab seorang pendidik khususnya guru Agama adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya, mendidik diri supaya beramal saleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran,

⁶ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006), hlm. 02

saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.⁷

Kita ketahui bahwa mendidik atau menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja saat ini semakin dirasakan oleh masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun dinegara-negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomilisi di kota-kota besar.

Selain itu, masalah kenakalan remaja akan selalu hadir mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya. Misalnya, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, minum-minuman keras, merokok, mencuri, merampok, percobaan pembunuhan dan bahkan pemerkosaan yang semakin hari semakin menjadi-jadi.

Melihat realita kenakalan remaja saat ini, khususnya anak-anak SMP pada zaman sekarang, hal itu bukanlah perkara yang dapat dilakukan dengan mudah. Kalau dulu anak didik SMP mempunyai sopan santun terhadap guru dan sangat takut kepada guru, tetapi saat ini anak didik tidak mempunyai sopan santun terhadap guru dan bersikap biasa saja terhadap guru.

⁷Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 91

Dari kasus diatas, hal ini cukup disadari oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan pengelola lembaga pendidikan. Mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga tindakan untuk menanggulangi/mengatasi kenakalan remaja yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.⁸ Disamping itu, mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini salah satunya melalui pendidikan agama Islam baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik didalam rumah.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tulungagung, yakni SMPN 2 Sumbergempol yang terletak di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai keterampilan seperti hadroh, pramuka, PMR, paskibraka, olahraga, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, lembaga pendidikan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat serta mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Terbukti dengan

⁸ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), hlm. 163

peserta didiknya yang mampu meraih prestasi baik dengan mengikuti olimpiade-olimpiade yang diadakan oleh lembaga sekolah.

Disisi lain, SMPN 2 Sumbergempol ini mempunyai berbagai problem kenakalan siswa. Seperti dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang ke luar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mereka izin ke kamar mandi akan tetapi mereka tidak pergi ke kamar mandi melainkan mereka pergi ke kantin atau kelas lain yang jamnya kosong hanya sekedar bersenda gurau dengan temannya.

Banyak upaya yang dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk menekan kenakalan siswa diantaranya dengan melakukan upaya atau tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan masalah kenakalan siswa, begitu pula dengan siswa SMPN 2 Sumbergempol, meskipun Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pendidikan agama kepada siswa-siswinya, tetapi tetap saja sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan sekolah dan tingkah laku siswa yang menyimpang seperti bolos sekolah, mencuri, suka mengganggu teman, mengucapkan kata-kata kotor dan hal ini sering juga dilakukan oleh sebagian siswa SMPN 2 Sumbergempol. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa dan membantu dalam pembinaan kepribadian siswa.

Berangkat dari uraian di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema *”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana upaya preventif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana upaya represif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana upaya kuratif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui upaya preventif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol !

2. Untuk mengetahui upaya represif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol !
3. Untuk mengetahui upaya kuratif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol !

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya tentang guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini bagi SMPN 2 Sumbergempol diharapkan dapat mengurangi dan mengatasi masalah kenakalan siswa

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi atau mengurangi kenakalan siswa disekolah serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam upaya mengatasi masalah kenakalan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa diharapkan supaya siswa mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa/remaja, sehingga dapat lebih berhati-hati dalam bertindak.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

⁹ Pius A Partanta, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 770

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing dan mengasuh anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

c. Problem

Problem artinya masalah.¹¹ Yang dimaksud dengan problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.¹²

d. Kenakalan Siswa/remaja

Ialah perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamatan/penanganan. (bila

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

¹¹ Andreas Halim, *Kamus 400 Juta Praktis*, (Surabaya : FAJAR MULYA), hlm. 263

¹² Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2005), hlm. 146

delinquency dilakukan oleh orang dewasa/tua disebut kejahatan).¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa. Sehingga kenakalan siswa tersebut dapat diminimalisir bahkan diatasi oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan semua pihak yang berwenang di sekolah pada umumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Pembahasan tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian guru PAI, tugas guru PAI, b) Pembahasan tentang kenakalan siswa yang meliputi : pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, c) Upaya guru PAI dalam mengatasi

¹³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 91

kenakalan siswa yang meliputi : tindakan preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi, d) Penelitian terdahulu, e) Paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : a) upaya preventif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol, b) upaya represif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol, c) upaya kuratif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 2 Sumbergempol.

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran